

**PENGUATAN PROGRAM PEMBIASAAN BELA NEGARA
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK PENERBANGAN ANGKASA ARDYA GARINI ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA**



Oleh
NIM

: Nia Juwita Purnika Sari
: 22204011025

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Juwita Purnika Sari, S.Pd.

NIM : 22204011025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Nia Juwita Purnika Sari, S.Pd

NIM: 22204011025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Juwita Purnika Sari, S.Pd.

NIM : 22204011025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiisi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiisi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Nia Juwita Purnika Sari, S.Pd

NIM: 22204011025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Juwita Purnika Sari

NIM : 22204011025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Nia Juwita Purnika Sari, S.Pd

NIM: 22204011025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2331/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGUATAN PROGRAM PEMBIASAAN BELA NEGARA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PENERBANGAN ANGKASA ARDYA GARINI ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIA JUWITA PURNIKA SARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011025
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

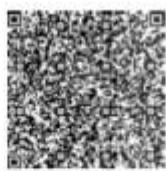
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66cbd7afe551d



Pengaji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

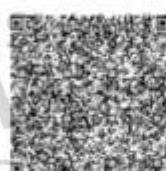
Valid ID: 66c8760415163



Pengaji II

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6rab417h8a



Yogyakarta, 01 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cbd448e51b

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGUATAN PROGRAM PEMBIASAAN BELA NEGARA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK PENERBANGAN ANGKASA ARDYA GARINI ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

Nama : Nia Juwita Purnika Sari
NIM : 22204011025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. ()
Penguji II : Dr. H. Muh. Wasit Achadi, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 1 Agustus 2024
Waktu : 10.30 - 11.30 WIB.
Hasil : A- (91)
IPK : 3,89

Predikat : Pujian (Cum Laude)
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGUATAN PROGRAM PEMBIASAAN BELA NEGARA MELAUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PENERBANGAN ANGKASA ARDYA GARINI ADISUTJIPTO

yang ditulis oleh :

Nama : Nia Juwita Purnika Sari

NIM : 22204011025

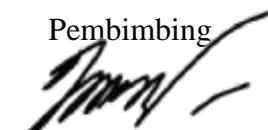
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Pembimbing


Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710315 119803 1 04

ABSTRAK

Permasalahan yang di hadapi generasi bangsa yakni krisisnya sikap bela negara. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu mata pelajaran harus ikut serta dalam upaya penguatan sikap bela negara. Oleh sebab itu, perlu adanya peran dan posisi yang proposisional bagi Pendidikan Agama Islam untuk menguatkan sikap bela negara peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menguatkan sikap bela negara peserta didik. Teori yang digunakan sebagai analisis adalah teori reinforcement B.F Skinner. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan lapangan (*Field study*). Objek penelitian ini bertempat di SMK Penerbangan AAG (Angkasa Ardyo Garini) Adisutjipto. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara kepada responden, serta dokumentasi data. Analisis dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Pendidikan Agama Islam yang tepat untuk menguatkan sikap bela negara peserta didik adalah memberikan motivasi, penguatan, serta menjadi role mode. Adapun beberapa Program Pembiasaan bela negara yang dilakukan yakni (1) Mentaati dan menghormati guru (2) Menjaga kebersihan, (3) Mengikuti kegiatan sekolah: Upacara Bendera dan apel, Menyanyikan lagu Indonesia Raya, sholat berjamaah (4) Belajar dengan sungguh-sungguh. (5) Memakai pakaian adat, (6) Literasi. Dalam Penerapan program terdapat proses yakni Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi serta tindak lanjut. Dalam penerapan pembiasaan di SMK Penerbangan juga diterapkan dengan baik, dilaksanakan secara terjadwal dan terencana. Program pembiasaan ini memberikan efek positif berupa meningkatkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, kedisiplinan, kepatuhan, sopan santun, karakter dan pengetahuan siswa tentang bela negara

Kata Kunci: Penguatan, Pembiasaan, Bela Negara, PAI.

ABSTRACT

The problem faced by the nation's generation is the crisis in the attitude of defending the country. Islamic religious education as a subject must participate in efforts to strengthen the attitude of defending the country. Therefore, it is necessary to have a proportional role and position for Islamic Religious Education to strengthen students' national defense attitudes. This research aims to clarify that Islamic Religious Education Subjects are able to strengthen students' national defense attitudes. The theory used for analysis is B.F Skinner's reinforcement theory. The research uses qualitative research methods and a field approach (Field study). The object of this research is located at the AAG (Angkasa Ardyo Garini) Adisutjipto Aviation Vocational School. Data collection was carried out through observation techniques, interviews with respondents, and data documentation. Analysis is carried out through the stages of data condensation, data presentation, drawing conclusions/data verification. The results of this research show that the appropriate concept of Islamic Religious Education to strengthen students' national defense attitudes is to provide motivation, strengthening, and become a role model. There are several habituation programs for defending the country, namely (1) Obeying and respecting teachers (2) Maintaining cleanliness, (3) Participating in school activities: Flag and roll call ceremonies, singing the song Indonesia Raya, praying in congregation (4) Studying seriously. (5) Wearing traditional clothing, (6) Literacy. In implementing the program there are processes namely Planning, Implementation and Evaluation as well as follow-up. The implementation of training at the Aviation Vocational School is also implemented well, carried out in a scheduled and planned manner. This habituation program has a positive effect in the form of increasing students' sense of patriotism, nationalism, discipline, obedience, manners, character and knowledge about defending the country.

Keywords: Strengthening, Habituation, National Defense, PAI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Saling Mengenal, Saling Menghormati, Bersatu Membangun Negeri.”

(QS. Al- Hujurat Ayat 13)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al Hamra).

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

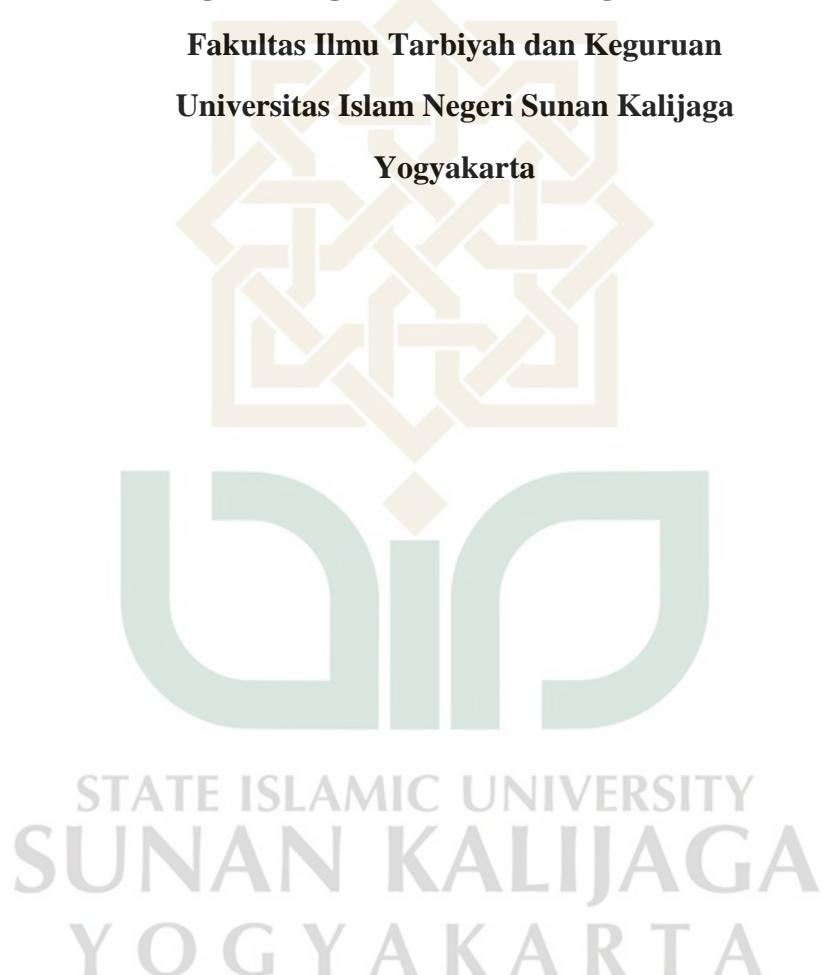
Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِي لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَةٌ
لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا تَنِي بَعْدَهُ

Alhamdulillahirobbil 'Alamin, atas segala karunia-Nya dan pertolongan-Nya sehingga dalam penulisan tesis dengan judul “Penguatan Program Pembiasaan Bela Negara Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Penerbangan Angkasa Ardya Garini Adisutjipto Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan agung kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran Islam dari zaman jahiliyah sampai zaman yang penuh berkah saat ini. Penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, bimbingan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Prodi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Tesis yang telah menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing selama menyusun tesis.
5. Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A. selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan pada penelitian ini.

6. Dr. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan pada penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajar selama perkuliahan.
8. Staf dan Karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam segala hal selama perkuliahan.
9. Ayahanda dan Ibunda (Bapak Gunawan dan Ibu Nurul Ajizah) yang telah memberikan dukungan baik berupa materi maupun motivasi dan yang terpenting do'a sehingga penulis mudah dalam menyelesaikan tesis.
10. LPDP Kementerian Keuangan yang telah memberikan fasilitas penuh untuk kelancaran perkuliahan.
11. Bapak dan Ibu Guru Pendidikan Agama Islam SMK Penerbangan AAG Adisujipto. Yang telah memberikan tempat penelitian.
12. Kakak Mohammad Joko Purnomo, S.Pd dan Rozalia yang telah mensupport awal kuliah hingga lulus. Keponakan peneliti M. Zayyan Baihaqi Khaizan yang memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis.
13. Pasanganku sekaligus calon suamiku Erygo Pangestu Rafsanjani, S.Tr.I.Kom yang telah menjadi rumah terbaik serta mendukung, mensupport, membimbing langkah dalam menyelesaikan tesis ini.
14. Keluarga Besar LPDP UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan do'a, dukungan serta terus peneliti dalam menyelesaikan tesis.

15. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Magister (S2) PAI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2022 yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
16. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya dengan iringan do'a peneliti berharap semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat memberikan cakrawala dan khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Aamiin Yaā Robbal ‘Alamiin.

Yogyakarta, 25 Juli 2024
Penyusun,



Nia Juwita Purnika Sari, S.Pd.
NIM: 22204011025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Berpikir.....	12
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bela Negara.....	21
B. Penguatan dan Pembiasaan Sikap Bela Negara	32
C. Pendidikan Agama Islam	48

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil SMK Penerbangan AAG Adisutjipto.....	65
B. Visi SMK Penerbangan AAG Adisutjipto	66
C. Misi SMK Penerbangan AAG Adisutjipto	66
D. Tujuan Sekolah SMK Penerbangan AAG Adisutjipto.....	66
E. Ekstrakurikuler SMK Penerbangan AAG Adisutjipto	68
F. Program Unggulan SMK Penerbangan AAG Adisutjipto	72

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Program Pembiasaan Bela Negara Dalam Pendidikan Agama Islam.....	74
B. Penerapan Program Bela Negara Melalui Pendidikan Agama Islam.....	82
C. Penguatan Pembiasaan Bela Negara Dalam Pendidikan Agama Islam ..	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA129

LAMPIRAN136

DAFTAR RIWAYAT HIDUP142

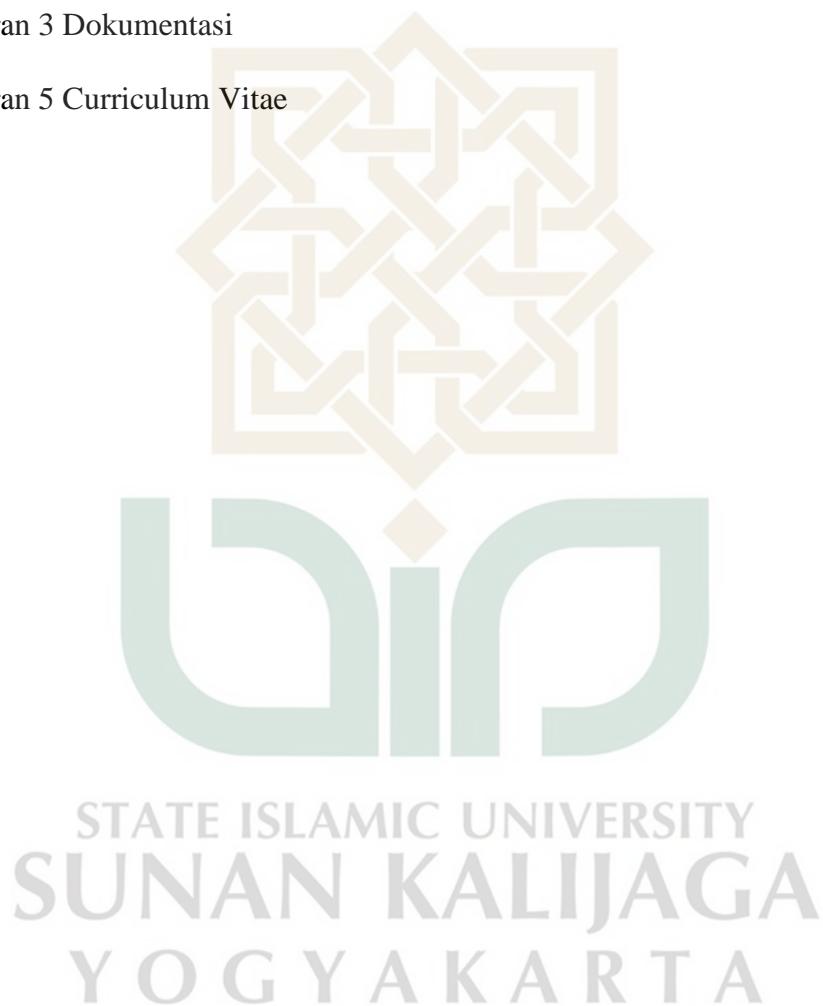
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 2 Instrumen Wawancara Guru PAI

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 5 Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bela negara merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu masyarakat guna mendukung sistem pertahanan semesta yang dianut oleh Indonesia. Sistem pertahanan semesta membutuhkan setiap komponen masyarakat untuk ikut serta aktif dalam membela tanah air. Adanya rasa bela negara yang kuat akan mendorong masyarakat untuk membela tanah air dengan segenap tumpah darah, namun apabila rasa bela negara itu tidak dimiliki tentunya akan membuat enggan ikut serta dalam pertahanan semesta. Rasa bela negara harus ditumbuhkan sejak sedini mungkin mulai dari bangku sekolah. Salah satunya adalah pada sekolah tingkat sekolah menengah keatas dimana pada ujung ini para pemuda rentan untuk mencari jati diri mereka.²

Bela negara adalah sikap seseorang yang siap mengorbankan segalanya demi kejayaan dan kemakmuran tanah airnya, semangat cinta tanah air.³ Bela negara merupakan bentuk perjuangan yang semata-mata dilakukan oleh pahlawan bangsa untuk bangsa dan negaranya, para pahlawan menunjukkan semangat perjuangan yang sangat tinggi, yakni mendaulatkan status kedudukan serta pengaruh bangsa serta negaranya.⁴ Semangat perjuangan

² Dewan Ketahanan Nasional RI, *Modul 1 Konsepsi Bela Negara* (Jakarta: PT Delta Mandiri Kusuma, 2018), hlm. 4.

³ Sri Kartini, *Jiwa Patriotisme* (Alprin, 2020), hlm. 7.

⁴ Muslim, “Menumbuhkan Nilai Toleransi dan Patriotisme Siswa melalui Pembelajaran Tokoh Sejarah Pergerakan Nasional,” *The Journal Publishing*, 2020, hlm. 10.

bangsa Indonesia merupakan kekuatan mental dan spiritual yang dapat melahirkan sikap perilaku heroik dan patriotik, serta menumbuhkan kekuatan, kesanggupan, tekad, dan kemauan yang kuat. Sikap bela negara dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara harus mampu mempertegas jati diri bangsa, tentunya di era globalisasi.

Era globalisasi merupakan salah satu era yang menampilkan informasi secara lebih mudah, sehingga kaum muda tertarik untuk berkontribusi dalam berbagai sektor salah satunya sektor bela negara. Generasi muda juga semakin tertarik dengan tren, fashion, dan budaya luar negeri. Nilai-nilai budaya yang berasal dari negara sendiri seringkali diabaikan dan lebih sering mengikuti gaya atau ideologi asing sehingga ideologi tidak selaras dengan jati diri bangsa.⁵ Akibatnya, apabila tidak ada penekanan dan kesadaran untuk bela negara, maka sikap bela negara mengalami dekadensi.

Menurut Ilyas Ismail guru besar UIN Jakarta mengatakan bahwa munculnya sikap krisis bela negara ditandai dengan masuknya paham-paham yang tidak sesuai dengan nilai dan ajaran agama, yang cenderung mengedepankan ketidak adanya tenggang rasa dan kekerasan.⁶ Hal tersebut mengakibatkan sikap radikalisme dalam menggapai sebuah perubahan secara total dan bersifat revolusioner yang memiliki aksi-aksi ekstrim. Sikap radikalisme banyak mempengaruhi kaum muda, sehingga kaum muda harus

⁵ J Marzuki Rahmat Wijayanto, “Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda dalam JIPPK” 3, no. 2 (n.d.): hlm. 186.

⁶ A Ilyas Ismail dkk., *Moderasi Beragama: Perspektif Antropologi Sosial Budaya, Konstruksi Moderasi Beragama: Catatan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2021, hlm. 3.

dibekali paham wasathaniyyah dalam beragama dan bernegara. Sebagai contoh kurangnya sikap bela negara pada peserta didik ditandai dengan adanya klitih khususnya di D.I.Yogyakarta. Berdasarkan data yang tercatat oleh Polda Daerah Istimewa Yogyakarta kasus klitih meningkat 11,54 % pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan mayoritas pelaku masih berstatus sebagai pelajar.⁷ Tingginya kasus ini menunjukkan bahwa masih kurangnya rasa memiliki sikap bela negara dan dapat merusak moral para remaja yang seharusnya menjadi penerus bangsa.

Perlunya sikap patriotisme seperti iman, kesetiaan, kewarganegaraan, keberanian, kemerdekaan, identitas, dan kedaulatan negara.⁸ Sikap bela negara sebagai ideologi negara penting untuk diterapkan pada semua warga negara. Gagasan sikap bela negara mengedepankan semangat bela negara dan cinta tanah air untuk menjaga keutuhan, persatuan dan keamanan bangsa dan negara. Apalagi sikap bela negara selalu berinteraksi dengan dunia pendidikan dalam penerapan nilai-nilainya.⁹ Adanya pendidikan dan kurikulum yang terintegrasi, sikap bela negara dapat ditekankan kepada warga negara. Implementasi sikap bela negara dengan demikian tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, baik dalam suasana formal maupun informal.

⁷ <https://lm.psikologi.ugm.ac.id/2022/05/fenomena-klitih-di-yogyakarta-mengapa-bisa-terjadi/>. Diakses tanggal 21 November 2023.

⁸ Sarjit Ghil dkk, “Kesadaran Patriotik dalam Kalangan Belia Bandar di Semenanjung Malaya,” *Jurnal Sosial Ilmu Politik* 1, no. 1 (2015): hlm. 11.

⁹ Alex Suseno, *Strategi Pembudayaan Kesadaran Hal Bela Negara* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000), hlm. 20.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMK Penerbangan selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sikap bela negara. Hal tersebut menjadi keharusan karena SMK Penerbangan AAG Adisutjipto merupakan salah satu sekolah dibawah naungan TNI Angkatan Udara. Dibawa TNI AU, peserta didik di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto menjalankan kegiatan sikap bela negara selalu diiringi dengan nilai-nilai keagaaman yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam. sesuai dengan data observasi bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penguatan sikap bela negara yang diterapkan di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto sejalan dengan penerapan pembiasaan keilmuan Pendidikan Agama Islam.¹⁰ Adanya hal tersebut, menjadikan penguatan bela negara melalui Pendidikan Agama Islam dengan cara sikap pembiasaan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti bahwa sikap bela negara yang dilaksanakan di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto sejalan dengan program pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah pada tesis ini adalah:

¹⁰ Hasil Observasi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto pada tanggal 25 April 2024, Pukul 11.00 Wib.

1. Bagaimana penerapan program pembiasaan bela negara melalui Pendidikan Agama Islam SMK Penerbangan AAG Adisutjipto?
2. Bagaimana Penguatan program bela negara melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan penerapan program pembiasaan bela negara dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto.
 - b. Mendeskripsikan penguatan program bela negara melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari riset tentang penguatan program pembiasaan bela negara siswa melalui pendidikan agama islam di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yakni memberikan kontribusi mengenai program penguatan pembiasaan bela negara dalam pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal khususnya jenjang Sekolah Menengah Atas.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahwa penguatan bela negara dalam Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar teori namun lebih pada pengamalan bela negara yang di integrasikan dengan keilmuan Pendidikan Agama Islam.

3. Sekolah dapat mengoptimalkan program pembiasaan bela negara dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan.
4. Tesis ini juga memiliki manfaat bagi peneliti secara pribadi sebagai karya ilmiah guna memenuhi persyaratan meraih gelar Master Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk melihat perbedaan dan persamaan dalam kajian penelitian ini. Hal tersebut dikaji melalui berbagai hasil penelitian terdahulu dan artikel yang sudah diterbitkan. Kajian pertama yang dilakukan oleh Abdul Hamid pada tahun 2018 dengan judul Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nasionalisme di Indonesia.¹¹ Latar belakang dari penelitian ini tentang peran Pendidikan Agama Islam di lapangan dalam ranah penguatan nasionalisme bangsa Indonesia. Abad 21 merupakan masa kejayaan bagi era globalisasi. Sebuah era yang mencoba menjadikan dunia, khususnya dunia yang tergabung dalam kategori dunia ketiga (berkembang) seperti Indonesia untuk secara cermat dan tegas menyikapi segala efek yang ditimbulkan. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa Pendidikan Agama Islam belum mempunyai peranan yang nyata dan berarti dalam usaha untuk menguatkan sikap nasionalisme bangsa Indonesia. Hal ini terkendala pada

¹¹ Abdul Hamid, "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nasionalisme di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XV.1 (2018), hlm. 6.

implementasi Pendidikan Agama Islam saat di lapangan yang dianggap kurang representative dan relevan dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama, serta pengintegrasian antara agama dan nasionalisme.

Kajian kedua penelitian yang dilakukan oleh Putri Ratna Sari dengan judul Implementasi Pendidikan Bela Negara Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial di SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang. Latar belakang yakni Kecerdasan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik sebagai bekal menuju kedewasaan dan melalui pendidikan bela negara kecerdasan sosial siswa dibentuk. Tujuan dalam penelitiannya ia fokus menganalisis implementasi pendidikan bela negara dan menganalisis upaya membentuk kecerdasan sosial siswa dalam pelaksanaan pendidikan bela negara. Pendekatan yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah implementasi pendidikan bela negara diterapkan ke dalam intra kurikuler, ekstra kurikuler dan kultur sekolah. Semangat jiwa korsa dalam pendidikan bela negara yang diterapkan untuk membentuk kecerdasan sosial siswa memunculkan fanatic dalam memahami kebersamaan. Perkelahian dan saling meremehkan kelompok lain dalam hubungan masih terjadi. Hal ini dapat mengurangi nilai kecerdasan sosial. Kendala yang di hadapi sekolah dalam menerapkan pendidikan bela negara untuk membentuk kecerdasan sosial siswa adalah kurangnya komunikasi dan perhatian orang tua serta karakter siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sebelumnya. Selain itu, kurangnya kemampuan guru untuk menjadi instruktur menjadi hambatan dalam

menjalankan kegiatan di sekolah. Pendidikan bela negara dilakukan secara terintegrasi dalam setiap kegiatan di sekolah juga telah menjadi rutinitas dan ciri khas sekolah tersebut.¹²

Kajian ketiga artikel yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa di SMA yang ditulis oleh Heru Supranoto, mengacu dari berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana yang dinyatakan dalam naskah konsep dan strategi implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA, pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui integrasi pada mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada intinya bertujuan mengembangkan karakter setiap individu agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan memetakan tentang implementasi pendidikan karakter kebangsaan yang berada di jenjang pendidikan tingkat sekolah menengah atas.¹³ Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif *field research*. Hasil penelitian dari Heru Supranoto menyebutkan bahwa pendidikan karakter bangsa yang diimplementasikan pada pembelajaran di SMA harus mengacu pada 18 poin pokok dari Kemendiknas yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

¹² Putri Ratna Sari, “Implementasi Pendidikan Bela Negara dalam Membentuk Kecerdasan Sosial di SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang” (universitas negeri semarang, 2016), hlm. 40-43.

¹³ Heru Supranoto, “Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Di SMA,” *Jurnal Promosi UM* 3, no. 1 (2015): hlm. 34.

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Guru berkewajiban untuk dapat menanamkan 18 poin pokok tersebut sebagai sebuah materi yang wajib dikuasai oleh siswanya.

Kajian keempat artikel yang berjudul Pendidikan Bela Negara sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda oleh Rahmat Wijayanto.¹⁴ Generasi muda yang notabene merupakan asset berharga bagi sebuah negara, harus diperhatikan keberadaanya agar negara tidak kekurangan generasi penerus dalam pembangunan. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai pendidikan bela negara yang dilaksanakan melalui kurikulum khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ada kontibusi positif dari pendidikan bela negara yang di terapkan memiliki fungsi dalam menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai patriotism dalam diri siswa. Model pendidikan ini mengajarkan peserta didik mengenai kecintaan pada tanah air, semangat perjuangan, nasionalisme, patriotism dan ketahanan fisik yang prima. Materi yang diberikan antara lain yakni wawasan kebangsaan, baris berbaris, disiplin waktu, long march dan kepemimpinan.

Kajian kelima yang ditulis Moh. Fathur Rohman dengan judul Penguatan Patriotisme Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA

¹⁴ Rahmat Wijayanto, “Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda dalam JIPPK,” hlm. 20.

Kemala Bhayangkari. Munculnya fenomena krisis sikap patriotism pada generasi bangsa menjadi sebab pentingnya pelaksanaan penguatan patriotisme. Pendidikan agama sebagai mata pelajaran yang harus ikut serta dalam penguatan sikap patriotism dan nasionalisme kebangsaan dan perlu adanya peran dan posisi yang proporsional bagi pendidikan agama islam untuk ikut serta menguatkan sikap patriotism. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan lapangan (*field research*). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Pendidikan Agama Islam yang tepat untuk menguatkan sikap patriotism peserta didik yakni memberikan motivasi, penguatan, serta menyajikan materi terkait sikap patriotism dalam proses pembelajaran.¹⁵

Artikel berjudul Penguatan Nasionalisme melalui Pendidikan Agama Islam oleh Abdul Khakim dan Miftahul Munir.¹⁶ Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguatan nasionalisme melalui Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan yakni kuantitatif dengan menggunakan riset deskriptif dan riset kausal. Dalam penelitiannya, Khakim dan Munir berusaha untuk membahas secara detail tentang konsep agama dan nasionalisme dalam Islam, serta peran pendidikan Islam dalam memperkuat semangat nasionalisme bangsa Indonesia, serta menemukan pola hubungan yang tepat antara nasionalisme dan agama.

¹⁵ Moh. Fatkur Rohman, ‘Penguatan Patriotisme Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya’, 4.1 (2016), 1–23.

¹⁶ Abdul Khakim dan Miftaful Munir, “Penguatan Nasionalisme melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Studi Islam*, 13.2 (2018), hlm. 93.

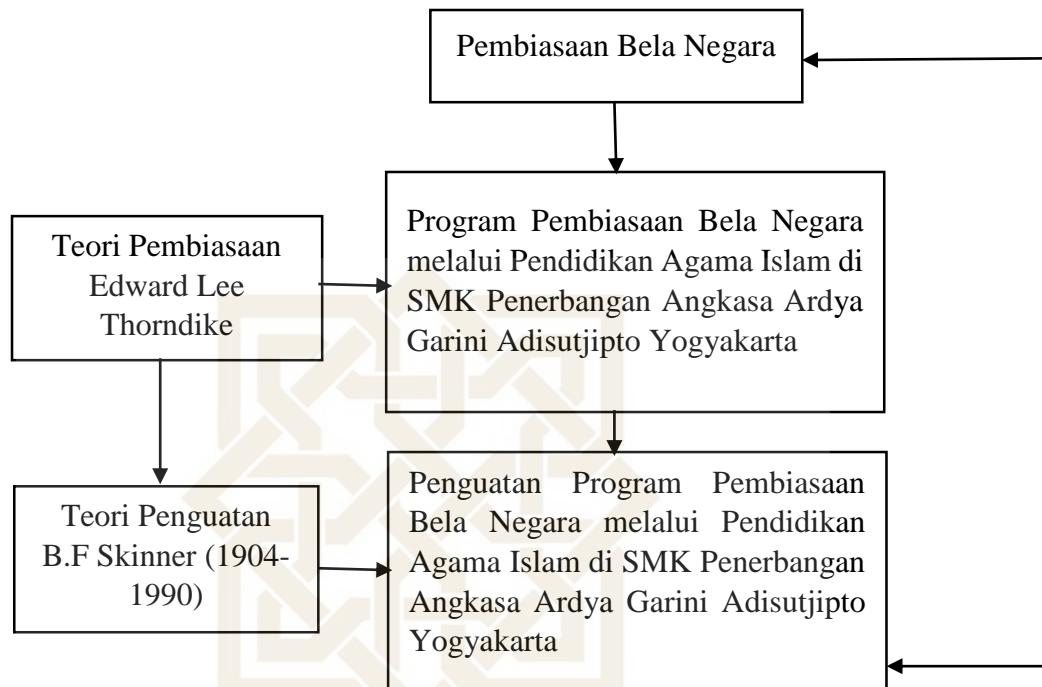
Perbedaan penelitian diatas dengan kajian yang akan diteliti yakni fokus pada penguatan program pembiasaan bela negara dalam pendidikan agama islam. Menggunakan penelitian kualitatif analisis deskriptif. Persamaanya yakni sama-sama membahas penguatan.

Artikel dengan judul penguatan karakter Nasionalisme melalui Program Habitusi pada Siswa SMP di wilayah Perbatasan oleh Fransiskus, M.P Keraf dan Kokom Kumalasari. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku peserta didik di wilayah perbatasan yang cenderung bersikap, berbahasa, berbudaya hingga menyukai penggunaan penggunaan produk dari timur leste dibandingkan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penguatan karakter nasionalisme melalui pembiasaan(habituasi) di SMPN Siwalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Analisis dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa program habituasi yang diterapkan oleh sekolah terbukti dapat meningkatkan dan memperkuat karakter nasionalisme peserta didik.¹⁷



¹⁷ Fransiskus, "Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Program Habitusi pada siswa SMP di wilayah Perbatasan," *Jurnal penelitian Pendidikan* (Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 60.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka dalam tesis ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan *field research*. Peneliti memilih pendekatan *field research* karena fokus penelitian pada tesis ini berkaitan tentang peristiwa yang terjadi di lapangan lapangan, yakni terkait program pembiasaan bela negara siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti mencoba meneliti penerapan model pembiasaan bela negara

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto.

2. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 8 bulan dari bulan Juni 2023 hingga Januari 2024 di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta. Sekolah tersebut adalah salah satu sekolah menengah swasta yang terletak di Lanud Adisutjipto Jl. Janti Depok, Maguwoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Latar tempat digunakan untuk memfokuskan tempat yang akan diteliti dalam penilitian agar peneliti bisa fokus mengkaji secara mendalam dan terstruktur.

3. Sumber Data Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁸ Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang mulanya berjumlah

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sampel sumber data awal belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lagi yang dapat dijadikan sumber data. Sumber data peneliti adalah Kepala SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta, Wakil Kepala Kurikulum SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta, Koordinator PAI SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta, Guru PAI SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta.

4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti dalam menyelesaikan tesis ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk menggali data-data penelitian yang diperlukan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan penjelasan tentang penguatan program pembiasaan bela negara siswa melalui pendidikan agama Islam di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto. Serta wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengenai proses pembelajaran dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di setiap harinya dan program pembiasaan apa saja yang ada di sekolah tersebut. Dalam melaksanakan wawancara ini peneliti melakukannya dengan dua bentuk yakni secara terstruktur dengan menggunakan format tertulis yang telah disusun oleh peneliti berupa daftar pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan

wawancara tidak terstruktur yang bersifat kondisional sesuai kebutuhan penelitian dalam penyusunan penelitian ini.

b. Observasi

Melalui pengamatan atau observasi peneliti mampu mengetahui apa saja nilai dan makna dari penelitian tersebut. Dari observasi ini peneliti akan mendapatkan banyak informasi karena ketersediaan tempat untuk penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan megamati langsung kejadian yang sedang diteliti. Observasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu alat terpenting sebagai metode pengumpulan data.¹⁹ Teknik observasi menggunakan lima panca indera peneliti ataupun partisipan untuk mengamati kasus-kasus yang terjadi di lapangan. Dalam tesis ini, peneliti menyusun instrument observasi serta menggunakan teknik observasi langsung dan partisipan. Observasi yang dilakukan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaku, tempat, waktu, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan peran dan data lain yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁰ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang jumlah dan kondisi sarana prasarana yang ada di tempat penelitian serta kondisi suasana sekolah.

c. Dokumentasi

¹⁹ John. W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 231.

²⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. hlm. 62.

Dokumentasi pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai macam data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau sifat data dari dokumentasi berupa data sekunder, yakni data pendukung yang berbentuk arsip ataupun dokumen-dokumen, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.²¹ Dalam penelitian ini peneliti mempelajari studi dokumentasi seperti:

- 1) Data dan Informasi internal sekolah: selain dokumen resmi, penting juga untuk mengumpulkan data dan informasi internal dari SMK Penerbangan AAG Adisutjipto. Ini dapat berupa laporan kegiatan program, data siswa, data kegiatan, data tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana penunjang dan keadaan lingkungan serta data terkait kegiatan program pembiasaan.
- 2) Dokumen penelitian terdahulu: mengumpulkan dokumen penelitian terdahulu yang relevan dengan topik bela negara yang dapat memberikan wawasan tambahan dan kerangka pemahaman yang lebih luas untuk penelitian ini. Dokumen ini dapat berupa tesis, jurnal, makalah konferensi, atau publikasi ilmiah lainnya yang berhubungan dengan program pembiasaan bela negara dalam pendidikan agama islam.

²¹ Eva Latifah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012), p. hlm. 62.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik kredibilitas data. Penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi untuk uji kredibilitas data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan faktor lain di luar guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Beberapa jenis triangulasi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, melakukan pembandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
 - b. Triangulasi teknik, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
 - c. Transernability, menguraikan secara rinci tempat dan konteks penelitian untuk memberi gambaran kepada orang lain.²²
- Teknik triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Teknik triangulasi

²² J. Moeloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.178.

teknik peneliti gunakan untuk melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat dinyatakan valid.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Model ini mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dan dilakukan dengan mendasar diri peneliti di lapangan.²³ Model analisis data ini terdiri atas data collection, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁴

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada pemilihan data, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksiyan data hingga mengubah data yang dihasilkan di lapangan baik itu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Maksudnya adalah mentranskip hasil wawancara kemudian merangkum, memilih hal-hal pokok penelitian yaitu penguatan program pembiasaan bela negara melalui pendidikan agama Islam di SMK Penerbangan Angkasa Ardya Garini Adisutjipto. Tujuan dari kondensasi data ini untuk

²³ Lexy.., hlm.179.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 321.

memperoleh gambaran yang lebih tajam dan memfokuskan data.²⁵

b. Penyajian Data

dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini display data ini akan dilakukan dengan menyesuaikan dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses tersebut dilakukan untuk menggabungkan informasi agar menjadi kesatuan yang padu dan mudah dipahami sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁶

d. Penarikan Kesimpulan

Model penelitian kualitatif menurut Miles dan Hubermann, langkah terakhir dari penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan. Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan berbagai analisis data, kemudian peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, kesimpulannya yang diambil oleh peneliti bersifat sementara sampai ditemukannya bukti-bukti yang kuat sebagai penunjang dari penelitian ini.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD..*, hlm. 322.

²⁶ Sugiyono.., hlm. 323.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti memaparkan alur penelitian atau tesis yang telah di tulis, agar pembaca dapat memahami sistematikanya dengan baik.

Bab II Landasan Teori yang meliputi pengertian bela negara, penguatan dan pembiasaan sikap bela negara, pendidikan agama Islam.

Bab III Gambaran umum Sekolah SMK Penerbangan AAG Adisutjipto, seperti profil sekolah, sarana dan prasarana, visi dan misi.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi paparan hasil mengenai konsep pembiasaan bela negara siswa melalui Pendidikan Agama Islam, penerapan program pembiasaan bela negara siswa melalui pendidikan Agama Islam dan penguatan program pembiasaan bela negara.

Bab V Penutup ini berisi tentang kesimpulan yang diuraikan secara tegas dan lugas, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Penerbangan Angkasa Ardyo Garini Adisutjipto Yogyakarta, dimana metode yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data tersebut, peneliti mengkaji dan menganalisis sesuai dengan temuan. Di bawah ini merupakan poin-poin kesimpulan berdasarkan rumusan masalah.

Program pembiasaan bela negara melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Angkasa Ardyo Garini Adisutjipto yakni (1) Mentaati dan Menghormati Guru, (2) Menjaga Kebersihan, (3) Mengikuti Kegiatan Sekolah diantaranya: Upacara Bendera, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Sholat Berjama'ah, (4) Belajar Sungguh-sungguh (5) Memakai pakaian adat, (6) Literasi Membaca Al-Qur'an.

Dalam Penerapan program penguatan melalui Pendidikan Agama Islam terdapat proses yakni Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi serta tindak lanjut. Perencanaannya yakni merancang proses Pendidikan Agama Islam seperti mengkaji silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP). Dalam penerapan pembiasaan di SMK Penerbangan juga diterapkan dengan baik, dilaksanakan secara terjadwal dan terencana. Maka dengan model integrasi antara Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai kebangsaan, dapat meguatkan sikap bela negara peserta didik. konsep ini juga semakin

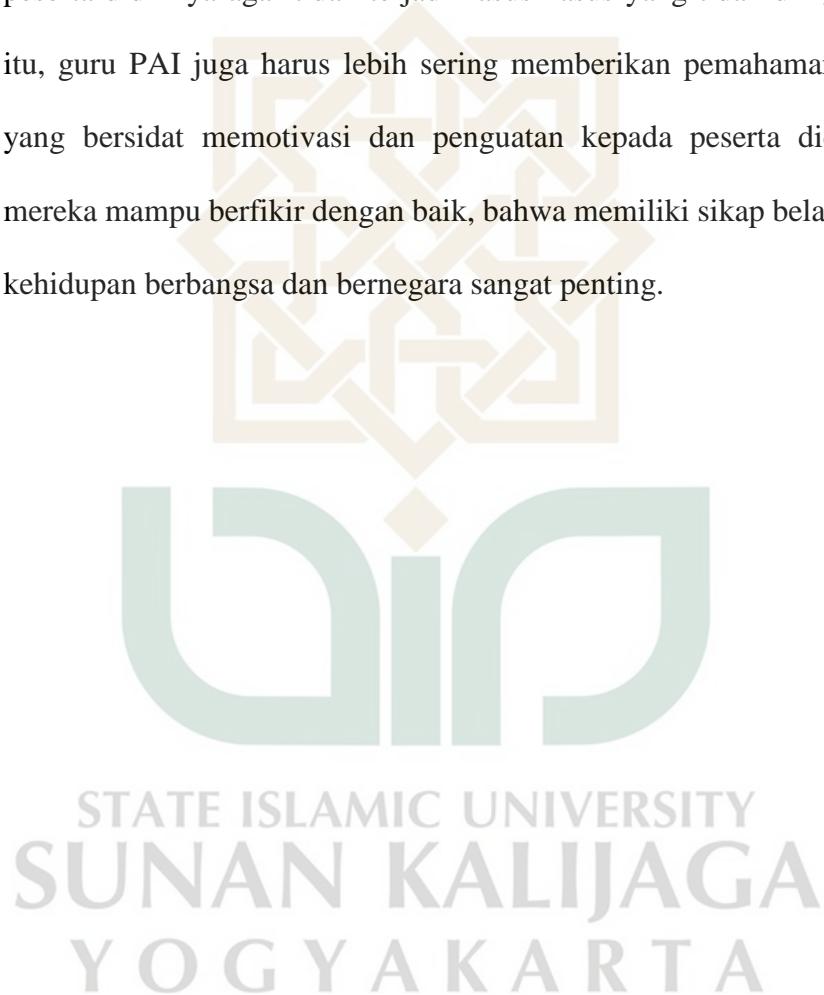
menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran sejalan dengan konsep dan nilai-nilai kebangsaan, khususnya sikap bela negara.

Dalam proses pembelajaran diketahui terdapat proses penguatan dengan memberikan role mode, pendekatan khusus dan motivasi dan sekaligus reinforcement dengan memberikan sajian materi-materi yang terkait dengan nilai-nilai kebangsaan. Program pembiasaan ini memberikan efek positif berupa meningkatkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, kedisiplinan, kepatuhan, sopan santun, karakter dan pengetahuan siswa tentang bela negara.

B. Saran

Berdasarkan analisis dalam tesis ini ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai implementasi kebijakan pemerintah tentang penguatan pendidikan karakter, seharusnya pemerintah juga menyusun porsi materi terkait kebangsaan yang relevan dan cukup. Dan juga menunjukkan adanya keterkaitan antara ajaran agama dengan sikap bela negara. Meskipun formulasi ini masih bersifat pengembangan, akan tetapi peneliti berharap formulasi dan integrasi Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai kebangsaan lebih dikuatkan kembali. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam mampu memahami dengan baik prioritas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, konsep ini dianggap sangat cocok untuk membentuk dan menguatkan sikap-sikap kebangsaan generasi bangsa. Karena penggabungan dua konsep ini akan melahirkan sebuah pemahaman yang mumpuni dari dua sudut pandang.

Mengingat bahwa kondisi bangsa saat ini rentan terhadap gerakan-gerakan radikalisme. Kurikulum pendidikan Agama Islam harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Guru- guru pendidikan Agama Islam harus tanggap terhadap situasi dan kondisi di sekitarnya, dengan memantau keseharian peserta didiknya agar tidak terjadi kasus-kasus yang tidak diinginkan. selain itu, guru PAI juga harus lebih sering memberikan pemahaman-pemahaman yang bersifat memotivasi dan penguatan kepada peserta didik, sehingga mereka mampu berfikir dengan baik, bahwa memiliki sikap bela negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting.



Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, ‘Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Penguanan Nasionalisme Di Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XV.1. 2018
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abidin, A Mustika, ‘Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, Nomor 2, 2019.
- Abute, Erniwati La, ‘Konsep Kesadaran Sosial dalam Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 3, Nomor 2, 2019.
- Adirinarso, Dhipayasa, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SMPi-Pk Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023 Skripsi’, *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), 104–16
- Agus Subagyo, *Bela Negara, Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)
- Ahmad, Aisyah, ‘Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.2 (2022), 278–96 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753)>
- Ainiyah, Nur, ‘melalui Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), 25–38
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat elKAF, 2005)
- Aladdin, Hisyam Muhammad Fiqyh, ‘Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan’, *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10.2 (2019), 153
- Alex Suseno, *Strategi Pembudayaan Kesadaran Hal Bela Negara* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000)
- Ansori, muhammad rizal, ‘Transformasi Pendidikan Islam (Urgensi dan Revitalisasi Nilai Keislaman dalam Pendidikan Era Society 5.0)’, *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02.03 (2023), 2–4
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Basseng, *Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Bela Negara- Modul Pelatihan Dasar CPNS* (Jakarta: Lembaga Adminitrasi Negara, 2019)
- Budiyono, Budiyono, ‘Memperkokoh Idiologi Negara Pancasila melalui Bela Negara’,

- Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5.1 (2017), 55–63
- Eva Latifah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012)
- Fahrudin, Ahmad Hanif, and Eva Nur Tita Sari, ‘Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan’, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.2 (2020), 151 <<https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>>
- Faizah, Rohmatul, ‘Penguatan Wawasan Kebangsaan dan Moderasi Islam Untuk Generasi Millenial’, *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 8.1 (2020), 38–61.
- Fransiskus, ‘Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Program Habituasi pada Siswa SMP di Wilayah Perbatasan’, *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Universitas Pendidikan Indonesia)
- Gusti Kadek Sintia Dewi, *Isu-Isu Radikalisme dan Separatisme* (Klaten: Penerbit Lakesha, 2019)
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Hamza, Amir, ‘Jihad Dalam Perspektif Al-Qur’an’, *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3.2 (2020), 28–41.
- Hanifa, Dyana Putri, ‘Aktualiasasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional (Actualization of State Defense Awareness for Young Generations in Increasing National)’, June, 2022.
- Hartono, Dwi, ‘Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan Nasional’, *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 8.1 (2020), 19.
- Heru Supranoto, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran di SMA’, *Jurnal Promosi UM*, 3.1 (2015), 34.
- Hosen, ‘International Aqidah Akhlak dalam Upaya Membentuk Perilaku Peserta Didik Era Society 5.0’, 4.1 (2016), 1–23.
- Ibda, Hamidulloh, Ibnu Syamsi, and Rukiyati Rukiyati, ‘Professional Elementary Teachers in the Digital Era: A Systematic Literature Review’, *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12.1 (2023), 459–67
- Indrawan, Raden Mas Jerry dan Efriza, ‘Bela Negara Sebagai Metode Pencegahan Ancaman Radikalisme di Indonesia’, *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 11.1 (2021), 1–14.
- Ismail, A Ilyas, Abuddin Nata, Ahmad Bachmid, Amany Lubis, Andi Faisal Bakti, Armai Arief, and others, *Moderasi Beragama: Perspektif Antropologi Sosial Budaya, Konstruksi Moderasi Beragama: Catatan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2021.
- Januar, Akhmad Yd, and Asep Mulyadi, ‘Implementasi Nilai-nilai Kejuangan dan

- Keteladanan Pahlawan Nasional guna Memperkokoh Semangat Pengabdian Prajurit Tni Al’, *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14.2 (2021), 172.
- Jasmana, ‘Menanamkan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan’, *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1.4 (2021), 164–72.
- John. W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Julhadi, and Mahyudin Ritonga, ‘Human Resource Management in Islamic Educational Institutions to Improve Competitiveness in Society 5.0 Era’, *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18.2 (2023), 611–19.
- Juwita, Mita, ‘Pentingnya Peran Mahasiswa dalam Bela Negara’, 1 (2022), 1–10 .
- Kaczkó, Éva, and Annette Ostendorf, ‘Critical Thinking in the Community of Inquiry Framework: An Analysis of the Theoretical Model and Cognitive Presence Coding Schemes’, *Computers and Education*, 193.August 2022 (2023) <<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104662>>
- Kartini, Sri, *Jiwa Patriotisme*, Alprin, 2020.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al Hamra)
- Khairunnisa, Yasinta Putri, ‘Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak’, *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3.1 (2023), 37.
- Kuncoro, Imam Arif, ‘Upaya Bela Negara dalam Pembelajaran PAI Materi Toleransi di SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta, (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016).
- Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)
- M.Ridlwan Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal:Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Maharani, Delia, and Latifah Meynawati, ‘Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indonesia’, *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2024), 89–98.
- Mansir, Firman, Muhammad Abrar Parinduri, and Sofyan Abas, ‘Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik dalam Membentuk Watak Kuat-Positif’, *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4.1 (2020), 429–37.

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Maria Olivian Numur, ‘Penanaman Nilai Patriotisme dalam Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sejarah’, *Jurnal Sejarah FTKIP Ponorogo*.

Mayasari, Annisa, and Opan Arifudin, ‘Penerapan Model Pembelajaran Nilai melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa’, *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1.1 (2023), 47–59.

Miskiah, Miskiah, Yoyon Suryono, and Ajat Sudrajat, ‘Integration of Information and Comunication Technology into Islamic Religious Education Teacher Training’, *Cakrawala Pendidikan*, 38.1 (2019), 130–40.

Moreno, *Educational Psychology*, University of New Mexico, 2010.

Muhammad fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam Paud*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna Terjemah*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos wacana, 1999.

Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014

Munir, Abdul Khakim dan Miftauful, ‘Penguatan Nasionalisme melalui Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Studi Islam*, 13.2 (2018), 93.

Muslim, ‘Menumbuhkan Nilai Toleransi dan Patriotisme Siswa melalui Pembelajaran Tokoh Sejarah Pergerakan Nasional’, *The Journal Publishing*, 2020.

Nasution, Syafri Rizka Martabe, ‘Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional’, *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 4.2 (2017), 127–46.

Nasution, Umaruddin, and Casmini Casmini, ‘Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali & Ivan Pavlov dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik’, *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25.1 (2020), 103–13.

Nudin, Burhan, ‘Konsep Pendidikan Islam pada Remaja di Era Disrupsi dalam Mengatasi Krisis Moral’, *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11.1 (2020), 63.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

Nurhalimah, Siti, Sindi Klaudia Selfa, Ulfi Amanda, and Darul Ilmi, Penguatan Pendidikan Peserta Didik melalui Keterampilan 4C Dengan Mengimplementasikan Pembelajaran Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.1 (2024), 239–49

Nurhayati, Ari, Arifuddin Uksan, and Editha Praditya Duarte, ‘Upaya Bela Negara di Era Society 5.0’, *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.2 (2022), 3331–37.

- Nurlaila, ‘Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan’, *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 14.2 (2019), 95–95.
- Perdana, Ilham Azhar, ‘Upaya Penanaman Nilai-nilai Bela Negara dalam Meningkatkan Nasionalisme Generasi Muda Menghadapi Ancaman Strategis Global’, *Bersama Bela Negara*, 69.
- Puspita, Ayu, and Rizka Harfiani, ‘Penerapan Pembiasaan Positif dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak’, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), 25–38.
- Putri Ratna Sari, ‘Implementasi Pendidikan Bela Negara dalam Membentuk Kecerdasan Sosial di SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang’ (universitas negeri semarang, 2016)
- Rahayu, Siti Khairina, ‘Penguatan Kesadaran Bela Negara pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas’, *Pedagogika*, 2021, 134–51.
- Rahmat Wijayanto, J Marzuki, ‘Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda dalam JIPPK’, 3.2, 186–91.
- RI, Dewan Ketahanan Nasional, *Modul 1 Konsepsi Bela Negara*, Jakarta: PT Delta Mandiri Kusuma, 2018.
- Rianti, Rina, Agus Setiawan, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, and others, ‘Inovasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0’, 1.1 (2024), 45–65
- Rifa'i, Ahmad, and Ifham Choli, ‘Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi’, 1.1 (2019), 45–58.
- Rohman, Moh. Fatkur, ‘Penguatan Patrotisme Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya’, 4.1 (2016), 1–23.
- Rokhmah, D, ‘Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi’, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 7.2 (2021), 172–86.
- Rouzi, Kana Safrina, Ni'mah Afifah, Linda Yarni, and Remita Widiyanti, ‘Pendidikan Islam dalam Keluarga (Islamic Home Schooling)’, *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 32.
- Salamun, Ade, and Sofyan Sauri, ‘Isu dan Masalah dalam Analisis Evaluasi dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), 219–40.
- Salsa Bilbillah Arzetta Khalid, ‘Perjuangan Tuanku Imam Bonjol dalam Perang Padri Sumatra Barat’, Universitas Jambi, 2023.
- Sarjit Ghil dkk, ‘Kesadaran Patriotik dalam Kalangan Belia Bandar di Semenanjung Malaya’, *Jurnal Sosial Ilmu Politik*, 1.1 (2015)
- Siahian, *Bela Negara dan Kebijakan Pertahanan*, Jakarta: Puskom Publik Kemham,

2016.

- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukiman, Sukiman, Suyatno Suyatno, and Siti Nursheila Khairuddin Yap, ‘Revitalizing Love and Compassion Values Education at Religious Education Learning in National Curriculum in Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18.2 (2021), 331–52
- Surani, Sofia Dewi Nugraheni, and Fatma Ulfatun Najicha, ‘Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Krisis Moral di Era Milenial’, *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12.2 (2023), 110–21
- Suwandoko, Suwandoko, Yasnanto Yasnanto, and Delfiyan Widiyanto, ‘Penguatan Sikap Bela Negara Siswa dalam Menangkal Radikalisme’, *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1.1 (2020), 25.
- Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tatang Abdul Basir , Cucu Nurparid, Wiwik Dyah Aryani, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan dalam Baca Tulis Al-Qur'an Tatang’, 10.3 (2024), 881–92.
- Thomas, Lickona, ‘Character Matters’, *Persoalan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012.
- Tibahary, Abdur Rahman, ‘Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana’, *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1.03 (2018), 54–64
- Triatmo, Agus Wahyu, Ravik Karsidi, Drajat Tri Kartono, and Suwarto, ‘A Political Ideology of the Indonesian Islamic Philanthropy: A Case Study of Suryakarta Berama Foundation’, *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10.2 (2020), 353–80.
- Uyuni, Badrah, and Mohammad Adnan, ‘The Challenge of Islamic Education in 21st Century’, *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7.12 (2020), 1079–98.
- Widiyanto, Delfiyan, and Annisa Istiqomah, ‘Pembinaan Kesadaran Bela Negara melalui Budaya Sekolah’, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3.2 (2019), 133.
- Winfred, F. Hill, *Theories of Learning Ed. Terjemahan*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Wouthuizen-Bakker, Marjan, and Sander Van Assen, ‘Exercise-Induced Anaemia: A Forgotten Cause of Iron Deficiency Anaemia in Young Adults’, *British Journal of General Practice*, 65.634 (2015), 268–69
- Yulnelly, Yulnelly, and Marina Ery Setiyawati, ‘Pemahaman Nilai-nilai Bela Negara Generasi Muda dalam Mnghadapi Informasi di Era Digital’, *Ikra-ith Humaniora:*

Jurnal Sosial dan Humaniora, 7.2 (2023), 122–32.

Yuniar, Ririt, and Glorius Parulian Yuwono Setra, ‘Mind-Mapping Nilai Penting dan Pengaruh Stakeholders dalam Pengelolaan Degradasi Pembangunan Daerah Perbatasan Jayapura guna Meningkatkan Ketahanan Nasional’, *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 41.National Defense (2020), 47–60.

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zuama, Shofiyanti Nur, and Muraeni Mursanib, ‘Mengelola Waktu Pribadi pada Mahasiswa Pengaruh Kebiasaan Yang Efektif Terhadap Kazuama, S. N., & Mursanib, M. (2013). Mengelola Waktu Pribadi Pada Mahasiswa Pengaruh Kebiasaan Yang Efektif Terhadap Kemampuan Mengelola Waktu Pribadi pada Mahasiswa. Kreatif’, *Kreatif*, 17.1 (2018), 40–48.

